

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 38 MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi Sarjana
Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NURIYANI
NIM. 116180025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 38 MATARAM**

Setelah membaca dengan seksama kami berpendapat bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal, 30 juli 2021

Dosen Pembimbing I,


Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038704

Dosen Pembimbing II,


Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

Mengetahui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KETUA PROGRAM STUDI**




Hafidatunrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

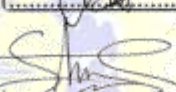
SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 38 MATARAM**

Skripsi atas nama (Nuriyani) telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 3 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0827079002
2. Nursina Sari, M. Pd (Penguji I) 
NIDN. 08250591102
3. Johri Sabaryati, M.Pfis (Penguji II) 
NIDN. 0804048601

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : NURIYANI

Nim : 116180025

Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NURIYANI
NIM. 116180025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummata.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummata.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmani

NIM : 116180025

Tempat/Tgl Lahir : Takar, Senggah, 11 Juni 1997

Program Studi : IPS

Fakultas : FKIP

No. Hp : 082 539 200 185

Email : yaninuri309@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 30 Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 439

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23 September 2021

Penulis



Nurmani
NIM. 116180025

Mengotahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriyanti
NIM : 116109025
Tempat/Tgl Lahir : Talake Sanggar 4 Juni 1992
Program Studi : BSO
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 559 220 187 / yuninuri304@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 September 2021
Penulis



Nuriyanti
NIM. 116109025

Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Pilih Jalan Mendaki Karena Itu Akan Mengantar Kita Kepuncak Puncak Baru Agar
Menjadi Sesuatu Yang Tak Tergantikan Dan Harus Berbeda”*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tuaku tercinta motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai kini.

Mataram, 31 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
7. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini

Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

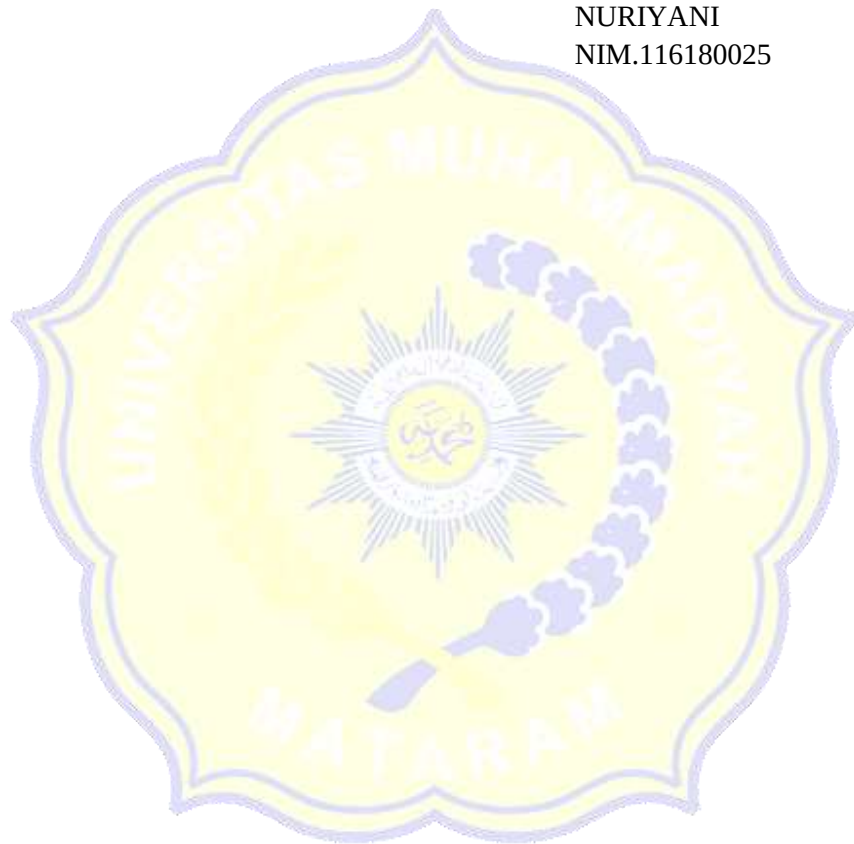
Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 31 Juli 2021

Penulis,

NURIYANI

NIM.116180025



ABSTRAK

Nuriyani, 2021. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram, **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pembimbing I : Nanang Rahman, M.Pd

Pembimbing II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 38 Mataram yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, diperoleh bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 2,340. Nilai t tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,692. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 1,692$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa, “Ada Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram”.

Kata kunci: Numbered Heads Together (NHT) Hasil Belajar

ABSTRACT

Nuriyani, 2021. **The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 38 Mataram**, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Naniang Rahman, M.Pd

Consultant II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

This study aims to determine the effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 38 Mataram. This study employed a quasi-experimental design. A total of 30 students from class V SDN 38 Mataram were used in this study. Test, observation, and documentation techniques were used to collect data. The Independent Sample T-Test is used to test the research hypothesis. The results of the t-test yielded a t-count of 2,340 in this study. At the 5% significance level, the t-table value is 1,692. As a result, because t-count > t-table ($2,340 > 1,692$) and the significance value is less than 0.05 ($0.00 < 0.05$), "There is an Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Type can improve the learning outcomes for fifth-grade students at SDN 38 Mataram."

Keywords: Numbered Heads Together (NHT) Learning Outcomes



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian yang Relevan.....	7
2.2. Kajian Teori	9
2.2.1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
2.2.2. <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	19
2.2.3. Hasil Belajar Kognitif	24
2.3. Kerangka Berpikir	33

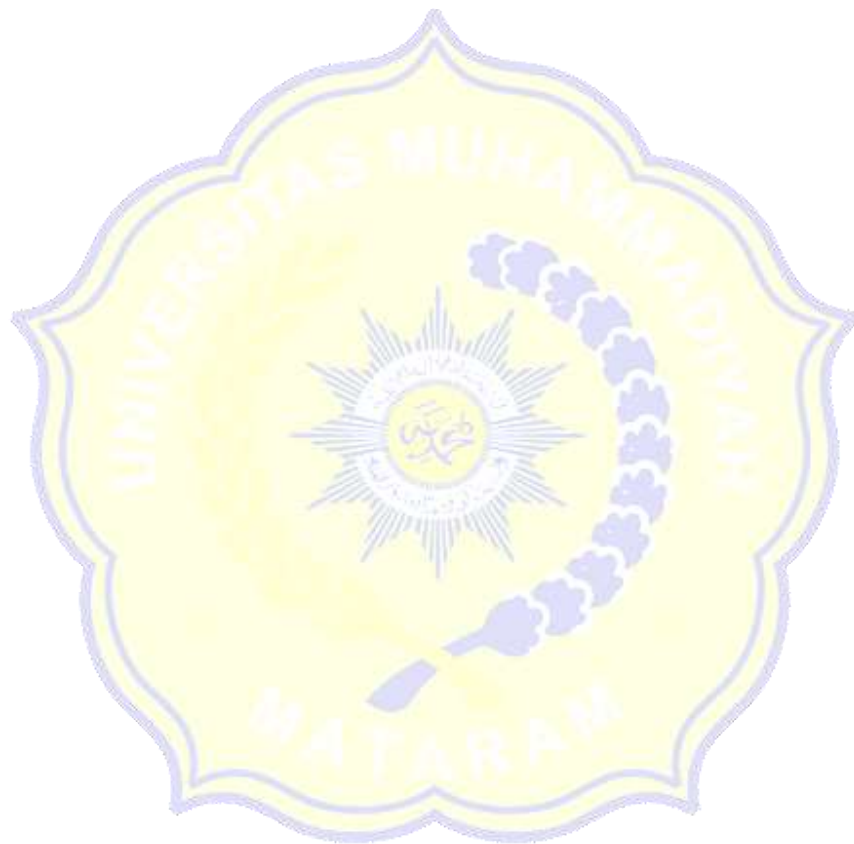
2.4. Hipotesis Penelitian.....	36
 BAB III. METODO PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.4. Penentuan Subjek Penelitian	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Variabel Penelitian	41
3.7. Instrumen Penelitian.....	41
3.8. Prosedur Penelitian.....	43
3.9. Teknik Analisis Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	48
4.2. Pembahasan.....	53
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	41
Tabel 3.2 Populasi penelitian	43
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021	44
Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol	47
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	55
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	58
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang di maksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kualitas SDM sangat penting untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan disekolah dasar merupakan jenjang yang mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Aristyadharma, 2014: 56). Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan, di antaranya adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan kualitas proses pembelajaran (Manurung, dkk, 2013:12). Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan merupakan bentuk aktivitas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa untuk mengasah perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar memiliki pendidikan yang utama. Siswa yang mendapatkan pendidikan yang layak dan tepat, akan membantu mengembangkan potensi

yang dimiliki secara optimal dengan bimbingan pendidikan yang berkompeten dan profesional.

Pendidikan akan selalu berkaitan dengan pembelajaran, karena pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan antara pendidik dan siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila perancangan dan pengembangan difokuskan pada karakteristik siswa, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan belajar.

Proses pembelajaran yang baik dan tepat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus harapan yang ingin dicapai adalah belajar memahami apa yang dipelajari dan dapat di terapkan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru diuntut memiliki pengetahuan dan inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal dan terwujud.

Dalam proses pembelajaran dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas hanya bersifat menghafal sebuah informasi tanpa harus berpikir untuk memahami informasi tersebut, maka siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal-soal penalaran (Masittah, 2018:1-5).

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu model itu adalah pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang

lain saling terikat atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena model ini menarik bagi siswa. Dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan hasil belajar yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti guru, minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di kelas V SDN 38 Mataram, pada tema Tema “Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”, dimana muatan materi tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan masih menggunakan model ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami konsep yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Ternyata ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan data hasil nilai ujian harian siswa dari 30 orang siswa di kelas V SDN 38 Mataram nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mereka dibawa rata-rata, hal ini di peroleh dari nilai yang didapatkan hanya 67, 65% yang dimana dari 30

siswa hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas dan mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan 18 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya pemilihan dari model pembelajaran yang cocok untuk siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sebagai aspek kognitif peserta didik adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Terhadap bermacam-macam model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, termasuk untuk mengajar peserta didik dengan latar belakang kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep tematik, karena dalam model pembelajaran ini peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok dan saling membantu satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2009:4), bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Adapun tipe dari model pembelajaran kooperatif yang di pilih yaitu *Numberd Heads Together (NHT)*. Pelajaran yang melalui model kooperatif tipe (NHT) dapat menciptakan kelas lebih menyenangkan dan aktif, karena peserta didik di tempatkan pada suatu keadaan yaitu saseorang peserta didik lebih cepat memahami suatu konsep apa bila peserta didik bekerja dalam

kelompok sebaya, sehingga mereka mampu mendiskusikan masalah secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pitadjeng (2006:10) bahwa sifat-sifat sosial yang dimiliki anak-anak SD yaitu sangat senang bermain dengan membentuk suatu kelompok dengan jumlah anggota kecil, sehingga perlu adanya pembentukan suatu kelompok belajar agar lebih optimal.

Menurut Amri (2015:54), kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu dapat memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan terciptanya saling percaya, serta kerja sama antar siswa dan antar anggota kelompok untuk berfikir dalam menyelesaikan satu tugas atau masalah. Selanjutnya menurut Melati (2017:28), kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu siswa saling berfikir aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu untuk mengembangkan ketrampilan berfikirnya dan dengan di terapkan pembelajaran kooperatif model NHT ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

1.3 Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa.

Pengaruh pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram

2) Bagi guru

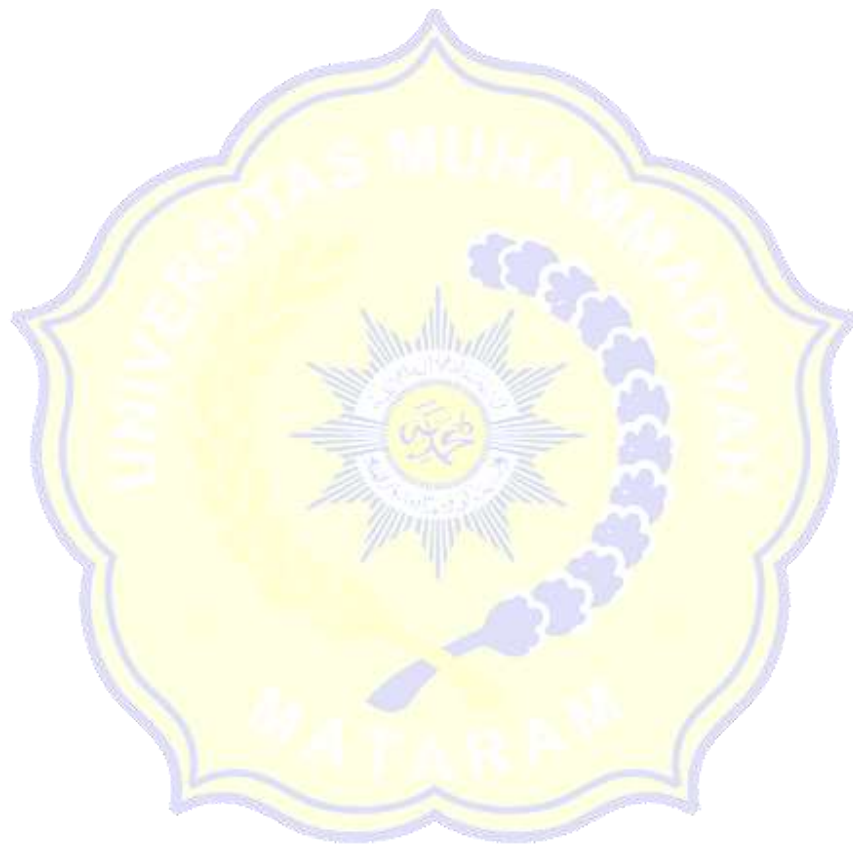
Memberikan masukan kepada guru bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat di jadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran kelas V SDN 38 Mataram.

3) Bagi sekolah

Di harapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 38 Mataram.

4) Bagi peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga saat peneliti melaksanakan peneliti eksperimen dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya ialah sebagai berikut:

1. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar tematik Siswa Kelas V SDN Pekayon Bekasi Jawa Barat”, Ade Rahmi, Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jenjang pendidikan S1, 2014.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di peroleh hasil bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran tematik. Hal ini di karenakan penggunaan model, pendekatan dan tehnik pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan. Peserta didik juga terlihat kurang efektif, dan terlihat sibuk sendiri hal tersebut di karenakan guru lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan sesekali berdiskusi terbatas pada teman sebangku bukan sekala kelompok diskusi yang heterogen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa. Hal ini dapat

dilihat dari hasil rata-rata skor kelas control yaitu 69,00. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,66$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat mempengaruhi hasil belajar tematik siswa kelas V.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan model kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* dan objek penelitian kami sama-sama dalam lingkup pembelajaran tematik. Perbedaanya yaitu pada variabel yang diukur yaitu lokasi penelitian.

2. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Pangkalan Kota Sukabumi”, Mia Rosmiati, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jenjang Pendidikan S1, 2012.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V Pangkalan Kota Suka bumi telah terlaksana dengan baik, hal itu bisa dilihat dari:

- a) Adanya konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang ditandai dengan adanya kesesuaian tujuan pengajaran, bahan pengajaran yang diberikan, jenis kegiatan yang dilaksanakan, peralatan yang digunakan dan penelitian yang dilakukan.
- b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan harapan, hal itu tampak terlihat dari dipahami dan diikutinya petunjuk-petunjuk pembelajaran dari guru, terlibatnya semua siswa dalam melaksanakan tugas belajar dan pemecahan masalah, munculnya keberanian untuk bertanya kepada sesama siswa atau guru.
- c) Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada aspek isi, aspek penggunaan bahasa dan aspek performasi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan model kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* dan objek penelitian kami sama-sama dalam lingkup pembelajaran tematik. Perbedaannya yaitu pada variabel yang diukur yaitu peneliti yang mengukur variabel hasil belajar, sedangkan Mia Rosmiati mengukur variabel peningkatan keterampilan berbicara siswa, perbedaan juga dilihat pada lokasi penelitian.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013: 21) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (dalam Trianto, 2010:79) pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sutirjo & Mamik (dalam Devi, 2007:133) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sedangkan menurut Kurdi dan Abdul (2006:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu

model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid dalam Rahmi (2014: 80). Menurut Mayke (2003:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat di pertanggungjawabkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadar minta dalam Rahmi, 2014:80). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Trianto (2010:147) Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Kurikulum 2013 SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenal berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Pkn dan Ips.

2.2.1.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Jahyanti (2013: 19), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Khomariyah (2019: 50) selain memiliki ciri-ciri khusus, model pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (*valid*), dapat dikatakan *valid* dengan dua hal yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal

2. Praktis, dapat dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi mengatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif, adalah apabila ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kistian (2018: 5), pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Maasawet (2019:20) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah

hasil belajar akademik siswa meningkat ada siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta mengembangkan keterampilan sosial.

Dalam kooperatif tidak hanya mempelajari saja tetapi siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Maimunah (2019:9), keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan kooperatif awal
 - a. Menggunakan kesepakatan, yaitu menanyakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
 - b. Menghargai kontribusi, yaitu memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain.
 - c. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu bahwa setiap anggota kelompok bersedia mengantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
2. Keterampilan tingkat mahir yaitu meliputi mengolaborasikan, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.
3. Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan

perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar terstruktur dengan baik.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)* siswa dapat bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2.2.1.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Eggen dan Kauchack yang dikutip oleh Mia (2012: 42), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan melihat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Nugraheni, dkk (2013:17), struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu:

1. Hasil belajar akademik

Dalam kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif member peluang untuk siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda kurang memiliki keterampilan sosial.

2.2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja samadalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsure kerja sama untuk

penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sam inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Permana (2016:244) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran secara kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip kerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok tidak hanya diatur tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4. Keterampilan kerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan kerja

sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain.

2.2.1.5 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Purnamasari, dkk (2013:1-6), keunggulan kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Melalui kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
3. Kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
5. Kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
6. Kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,

termasuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu.

2.2.1.6 Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Qonitah, dkk (2013:8), disamping keunggulan, kooperatif juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ciri utama dari kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah mencapai oleh siswa
2. Untuk memahami dan mengerti filosofis kooperatif memang butuh waktu, sangat tidak rasional jika mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat kooperatif. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terlambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dengan kelompok.
3. Penilaian yang diberikan kooperatif di dasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang dihapkan adalah prestasi setiap individu siwa.
4. Keberhasilan kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini

tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali pengaruh model kooperatif.

5. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasrkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

2.2.2 *Numbered Heads Together (NHT)*

2.2.2.1 *Pengertian Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomordi kembangkan oleh Rahayu (2011:10). Model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Tehnik ini bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan oleh Setyaningsih (2018:138) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, dkk. *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik melalui diskusi yang terdiri kelompok-kelompok kecil yang *heterogen*, serta kesiapan siswa saat dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Wardani, dkk, 2013:20).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif

dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

2.2.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut dikembangkan oleh Sholikhah (2012:103) menjadi lima langkah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor,
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini,

4. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Selanjutnya Supartini (2015:92) mengemukakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Pitadjeng (Sari, 2020: 93) bahwa sifat-sifat sosial yang dimiliki anak-anak (SD) yaitu sangat senang bermain dengan membentuk suatu kelompok dengan jumlah anggota kecil, sehingga perlu adanya pembentukan suatu kelompok belajar agar proses pembelajaran dapat terkendali dan berjalan lebih optimal. Langkah selanjutnya, guru memanggil siswa yang bernomor sama dari masing-masing kelompok. Siswa-siswa tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi dan siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan *NHT* berdasarkan pendapat tokoh di atas, dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 siswa) yang *heterogen*.
2. Membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok sesuai jumlah anggota kelompok.

3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
4. Guru memanggil salah satu nomor, siswa yang merasa nomornya dipanggil oleh guru diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
5. Berdasarkan jawaban-jawaban siswa guru mengembangkan diskusi, dan siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan utuh.

2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)

Supartini (2015:5) berpendapat bahwa model pembelajaran manapun memiliki *kelebihan* dan kelemahan. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

1. Kelebihan

- a. Siswa menjadi antusias dan bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing,
- b. Siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- c. Siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru,
- d. Siswa dapat saling membantu, jika ada siswa yang belum jelas maka siswa yang pandai mengajari yang belum jelas.

2. Kekurangan

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Untuk meminimalisir kekurangan tersebut, sebaiknya guru yang lebih kreatif dan teliti dalam mengacak nomor agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menunjukkan kemampuan mereka.
- c. Ada kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan terpenggil kembali dan tidak semua anggota kelompok akan dipanggil oleh guru karena keterbatasan waktu.

2.2.3 Hasil Belajar

2.2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Suprijono (2020:53) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Bloom dalam Wardani, dkk (2013:42), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, analysis menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan menilai, Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain

psikomotorik juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menejerial dan intelektual.

Maasawet (2019:11), hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengetahuan dan sikap. Hasil belajar adalah hasil yang tercapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Domain-domain dalam perilaku kejiwaan bukanlah kemampuan tunggal. Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan yang sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif di klasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas (Maimunah, 2019:3).

Belajar dilakukan mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Berubah dalam sikap dan perilakunya (Khomariyah, 2019:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi

tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Jahyanti, 2013:244).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah baik dalam sikap maupun tingkah laku.

2.2.3.2 Macam-macam Hasil Belajar

Fidiastuti (2017:44) membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dalam bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
4. Keterampilan motoris dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah.

Endrawan (2019:115) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek,yakni:

1. Pengetahuan atau ingatan
2. Pemahaman
3. Aplikasi
4. Analisis
5. Sistensis

6. Dan evaluasi

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni:

1. Penerimaan
2. Jawaban atau reaksi
3. Penilaian
4. Organisasi
5. Dan intrnalisasi

Aristyadharma (2014:244) membagi enam aspek Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yakni:

1. Gerakan refles
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan perceptual
4. Keharmonisan atau ketepatan
5. Gerakan keterampilan kompleks
6. Dan gerakan ekspresif dan interpretative

Penjelasan mengenai hasil belajarmenurut Aristya dharma (2014: 722) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

a. Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Menurut Aristyadharma (2014:722), istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata (*Knowledge*) dalam taksonomi Winkel (1996:247). Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b. Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Menurut Aristyadhara (2014:722), tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam Arikunto (1995:117), kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengenai atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsira, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui

berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Tipe Hasil Belajar: Analisis

Menurut Aristyadharma (2014:722), analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

2. Ranah Afektif

Menurut Aristyadharma (2014:722), ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak

pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Menurut Aristyadharma (2014:722), ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinnya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*Stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi, gejala atau rangsangan dari luar.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai atau kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang

termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, ornanisasi sistem nilai, dan nilai-nilai.

- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotoris

Menurut Aristyadharma (2014:722), hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya, kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya

dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektifnya.

2.2.3.3 Faktor-faktoryang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ade (2014:1-9), faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil belajar, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa, yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa: aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), seperti kebugaran organ tubuh, kesehatan panca indera dan aspek psikologis (bersifat rohaniah), yaitu tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor eksternal siswa, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, meliputi faktor lingkungan non sosial, seperti letak gedung sekolah, letak faktor lingkungan sosial, seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Selain itu masyarakat, tetangga, serta teman-teman sepermainan, dan yang tak kalah penting orang tua dan keluarga siswa tersebut

3. Tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
4. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

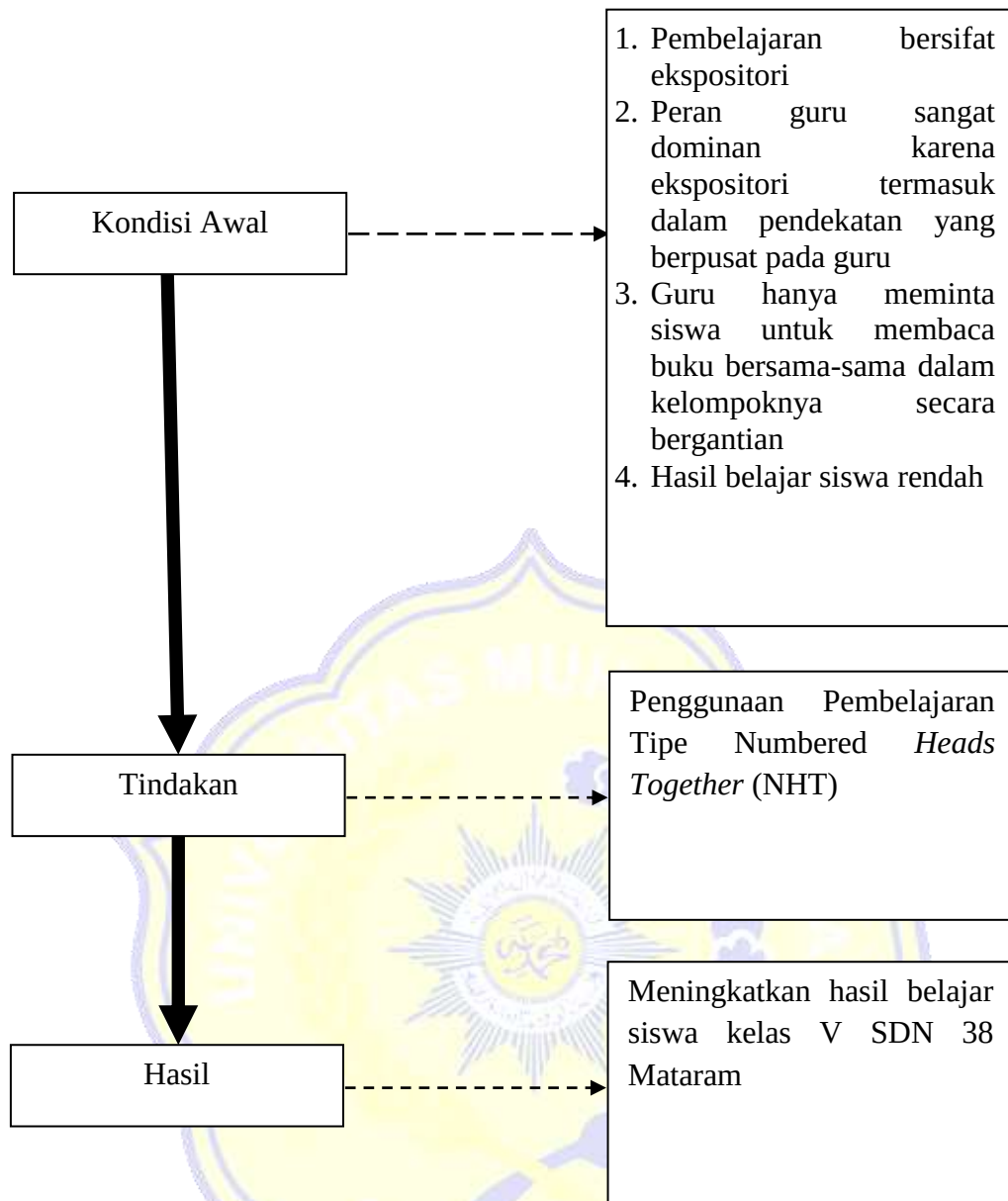
Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah siswa sudah memiliki keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya pembelajaran berupaya membekali siswa tidak hanya dari sisi pengetahuan saja, tetapi membelajarkan bagaimana ilmu dapat dipahami secara mendalam melalui suatu proses penemuan yang dilakukan sendiri oleh siswa melalui aktivitas belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Dengan keterlibatan siswa secara langsung maka hakikat pembelajaran akan tercapai tidak hanya sebagai produk tetapi juga sebagai proses dan pengembangan sikap.

Selama ini, pembelajaran di SDN 38 Mataram masih diterapkan pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori menekankan pada proses penyampaian materi yang sudah jadi oleh guru kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menguasai materi secara maksimal. Peran guru sangat dominan karena ekspositori termasuk dalam pendekatan yang berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah adalah karakteristik utama dari pembelajaran ekspositori. Oleh sebab itu, pembelajaran ekspositori belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Hasil belajar siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas atau soal. Hasil belajar siswa merupakan kondisi siswa yang selalu berpikir permasalahan dengan baik.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan. Pembelajaran seperti itu akan merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

H_1 : Ada pengaruh Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Dimana *quasi* eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan pemilihan tidak secara random akan tetapi langsung dipilih oleh peneliti mana saja yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana saja yang dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Desain yang *digunakan* dalam penelitian ini adalah menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan metode *Numberd Heads Together (NHT)*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran metode ceramah.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

O_1 = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model
NHT

O_2 = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan model NHT

O_3 = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah

O_4 = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah

X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model NHT

- = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode ceramah

Dimana dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen dilambangkan dengan (O_1) disebut *pre test* dan observasi sesudah eksperimen dilambangkan dengan (O_2) disebut *Post test*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021, subjek dalam penelitian ini adalah kelas V.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.
2. Obyek penelitian adalah penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togetherd (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.
3. Lokasi penelitiannya yaitu SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.
4. Materi yang diajarkan adalah tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 3.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram berjumlah 30 orang siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V _A	8	7	15
2	V _B	9	6	15
Total		17	13	30

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono, 2017:71). Maka jumlah sampel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Siswa Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V _A	8	7	15
2	V _B	9	6	15
Total		17	13	30

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Data tes diperoleh dari *pre test* dan *post test* masing-masing berjumlah 15 item soal pilihan ganda pada tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 3 untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Pre test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok sebelum diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. *Post test* adalah tes yang dilakukan pada kelompok setelah diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

3.5.2 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah upaya mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama siswa kelas V di SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 3 di SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 3 di SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2020/2021 yang berupa pedoman observasi.

3.7.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung untuk melihat aktivitas peserta didik dan guru yang berlangsung selama proses pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut.

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Ekperimen

Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di depan. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
	Kegiatan Inti	1. Siswa di bagi dalam kelompok.mendapatkan nomor 2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3. Kelompok memutuskan jawaban yang di anggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini 4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
	Kegiatan Penutup	1. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi terhadap materi yang dijelaskan. 2. Di akhir pembelajaran seluruh peserta didik merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari tersebut. 3. Guru menutup pembelajaran dengan

		membaca doa dan mengucapkan salam.
--	--	------------------------------------

Tabel 3.7

Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yaitu kelas kontrol dengan menerapkan ceramah	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di depan. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
	Kegiatan Inti	Metode Ceramah Yang harus dilakukan guru pada saat pembelajaran adalah : 1. Menjaga kontak pandangan dengan peserta didik secara terus menerus 2. Guru menggunakan bahasa yang benar agar mudah di mengerti oleh peserta didik. 3. Menyampaikan materi secara sistematis 4. Menanggapi respon dari peserta didik 5. Saling bertanya jawab
	Kegiatan Penutup	1. Bimbinglah peserta didik membuat rangkuman atas materi yang disampaikan oleh guru. 2. Melakukan evaluasi 3. Melakukan tindak lanjut 4. Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian diawali dengan menentukan atau memilih masalah, setelah penulis menentukan masalah selanjutnya penulis melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Rumusan masalah ditentukan setelah studi pustaka dilaksanakan. Merumuskan anggapan sama dengan menuliskan hipotesis terhadap masalah yang sedang diteliti. Rumusan anggapan selanjutnya akan menentukan pendekatan mana yang lebih tepat digunakan penulis dalam penelitian yang dilaksanakan.

Menentukan variabel dari setiap hal yang dalam unsur penelitian menjadi hal yang penting, selanjutnya penulis menentukan sumber data mengenai variabel dalam unsur penelitian. Setelah setiap variabel telah ditentukan, selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen untuk mengumpulkan data. Setelah data telah ada selanjutnya penulis menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.9.1 Uji Instrumen

3.9.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 meskipun

nilai 0.60 masih dapat diterima. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

Adapun salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur keajengan butir soal berupa pilihan ganda adalah menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(1 + \frac{k}{k-1}\right) \lim_{n \rightarrow \infty} \left(1 - \frac{\sum S_v^2}{S^2_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians skbutiror tiap-tiap item

S^2_t = Varians total

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Pengujian meliputi:

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* melalui *Independent Sample T-Test* dengan dibantu program *SPSS 21 for Windows*. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa. Uji hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil tes menyimak cerita dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dikatakan berpengaruh atau berdampak positif, jika hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelum menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, maka hipotesis (H_1) diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, jika nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dari sebelum menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*, maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tidak berpengaruh positif terhadap

motivasi belajar siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

H_1 : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

